

CAKRAWALA PERUBAHAN

Merangkai Gagasan, Kebijakan dan Harapan

SAMBUTAN

Syamsu Qamar Badu
Rektor Universitas Negeri Gorontalo

KATA PENGANTAR

Sarson W. Dj. Pomalato
Pembantu Rektor Bidang Akademik

EDITOR

Harto Malik – Lukman A. R. Laliyo
Basri Amin – Wrastawa Ridwan



Pendidikan harus berbasis luas sehingga mampu mengerti
*"the impact of engineering solutions in a global, economic,
environmental, and social context"*

Ary Mochtar Pedju
(AIP)

Kini diperlukan apa yang disebut *"knowledge-based society and
economy"*, serta sesuai dengan anjuran *G-Science* yaitu perlunya
pendekatan sistem, riset, sains dan inovasi

DR. Bakri Arbie, PNU
(Pakar Inovasi Indonesia)

Saat ini persaingan dunia usaha semakin terbuka, dimana kualitas
tenaga kerja akan menjadi penentu bagi keberhasilan suatu bangsa.

DR. Reyna Usman
(Dirjen Bina Penta Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I)



ISBN 602-258-028-5



9 786022 580287

CAKRAWALA PERUBAHAN

Merangkai Gagasan, Kebijakan dan Harapan

Copyright @UNG PRESS 2013

Penerbit UNG PRESS

Jl. Sudirman No. 06 Kota Gorontalo

CETAKAN PERTAMA, Agustus 2013

Di perbanyak oleh PPIK-UNG

Editor:

Harto Malik

Lukman A. R. Laliyo

Basri Amin

Wrastawa Ridwan

ISBN: 978-979-1340-56-4

KATALOG DALAM TERBITAN

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

All Right Reserved

DAFTAR ISI

CATATAN EDITOR – viii

PENGANTAR – x

Sarson W. Dj. Pomalato

Pembantu Rektor Bidang Akademik

SAMBUTAN – xii

Syamsu Qamar Badu

Rektor Universitas Negeri Gorontalo

PENULIS TAMU : – 1

MEMBANGUN EKONOMI, SAINS, TEKNOLOGI, TENAGA KERJA DAN INDONESIA MENUJU 2045

1. Sains, Teknologi dan Masyarakat: Pendidikan Sains dan Teknologi Masa Depan

Ary Mochtar Pedju – 2

2. Strategi Pola Tiga Jalur Menuju Indonesia Tahun 2045

Bakri Arbie – 12

3. Optimalisasi Pendidikan dan Pelatihan dalam Upaya Penempatan Tenaga Kerja

Reyna Usman – 30

4. Membangun Ekonomi Indonesia dari Gorontalo melalui *Knowledge-Driven Economy*

H. Werner Katili – 38

BAB I – 45

MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA, MEMBANGUN KARAKTER BANGSA

1. Kurikulum 2013 Menuai Konflik

Enos Taruh – 46

2. Globalisasi dan Kesemrautan Pengelolaan Pendidikan

Hamzah B. Uno – 51

3. Membumikan Pendidikan Karakter

Yulianto Kadji – 62

BAB VIII — 437**DINAMIKA 50 TAHUN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO (1963-2013)**

- ✓ 1. Strategi Pengembangan Fasilitas UNG melalui Proyek IDB 7 in 1
Eduart Wolok — 438
2. Tantangan Internasionalisasi UNG
Azis Salam — 444
3. Limah Puluh Tahun UNG sebagai Tahun Emas: Sebuah Refleksi dan Momentum menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia
Syarifuddin Achmad — 452
4. Menciptakan Sinkronisasi Wewenang dan Tanggung Jawab di Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo
Zuchri Abdussamad — 459
5. Pengembangan Kewirausahaan Sumber Daya Manusia Universitas Negeri Gorontalo
Sitti Roskina Mas — 466
6. Perencanaan Lingkungan Kampus Universitas Negeri Gorontalo, Suatu Perspektif dan Strategi
Fitria S. Bagu — 476
7. Menempa “Generasi Emas” di Kampus Merah Maron
Bajang Asrin — 482
8. Mari Belajar dari Kelemahan Kita
Moon Hidayati Otoluwa — 492

DATA EDITOR DAN PENULIS — 498

Strategi Pengembangan Fasilitas UNG melalui Proyek IDB 7 in 1

Eduart Wolok

Abstrak

Realitas menunjukkan bahwa setiap tahun angka statistik pertumbuhan jumlah mahasiswa yang melamar UNG bertambah signifikan. Hal ini menjadi penanda utama untuk menyatakan UNG makin diminati masyarakat. Sayangnya, ketersediaan sarana dan fasilitas jauh dari kesan mencukupi. Bukan hanya itu, segenap aspek pendukung terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu wajib disiapkan dengan mempertimbangkan regulasi dan kemampuan sumberdaya UNG. Tulisan ini bermaksud menjelaskan pentingnya strategi pengembangan UNG, melalui kerjasama dengan memanfaatkan fasilitas pendanaan Proyek IDB 7 in 1.

Pendahuluan

Proses berdirinya Universitas Negeri Gorontalo memiliki sejarah yang cukup panjang. Misi awal universitas ini adalah untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi generasi muda Gorontalo untuk meraih pendidikan tinggi tanpa harus meninggalkan tempat kelahirannya, Gorontalo. Hal ini diakibatkan oleh pertimbangan bahwa menuntut ilmu di luar daerah Gorontalo membutuhkan dana yang tidak sedikit, sementara banyak orang tua di daerah ini yang tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Keberadaan Universitas Negeri Gorontalo membawa fenomena baru, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi, bagi masyarakat Gorontalo.

Fenomena ini terlihat dari perubahan persepsi masyarakat yang menganggap bahwa UNG bukan hanya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan guru, tetapi juga sebagai satu institusi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan non-guru yang professional dan memiliki kapabilitas tinggi untuk mampu bersaing di pasar kerja. Perkembangan signifikan terjadi sejak proses perubahan IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo.

Perkembangan pesat UNG terlihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa yang mendaftar setiap tahunnya. Tahun lalu saja jumlah mahasiswa baru telah mencapai 5000 orang. Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah program studi baru di setiap fakultas. Dengan kondisi

seperti ini ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas dan sarana pendukung aktifitas belajar mahasiswa menjadi hal yang signifikan untuk disediakan. Akan tetapi kenyataannya, bertambahnya jumlah mahasiswa tidak diikuti oleh bertambahnya fasilitas pendukung proses pembelajaran baik itu berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang administrasi, dan lainnya. Kondisi akan semakin buruk dengan tren bertambahnya jumlah mahasiswa di tahun-tahun mendatang.

Solusi terhadap masalah ini adalah dengan membangun struktur fisik dan insfrastruktur di lahan yang lebih luas. Masalah ini semakin diperburuk dengan lokasi UNG yang sudah tidak dimungkinkan diperluas untuk membangun infrastruktur baru. Saat ini, dengan luas hanya 25 hektar, lokasi UNG dipadati oleh 8 fakultas dengan jumlah mahasiswa sekitar 19.000 orang. Selain itu, lokasi UNG yang berada di jantung kota gorontalo menyebabkan harga pembebasan tanah sangatlah mahal. Oleh sebab itu, pengembangan infrastruktur UNG yang baru harus mencari lokasi di luar lokasi UNG sekarang ini.

Pengembangan infrastruktur baru akan mustahil tanpa ketersediaan dana yang cukup besar. Setelah melalui proses pengusulan yang memakan waktu cukup lama (2008-2012) akhirnya UNG bersama dengan enam universitas lain di Indonesia berhasil mendapatkan dana pembangunan kampus baru melalui proyek IDB (Islamic Development Bank) 7 in 1. Implementasi proyek ini dimulai tahun 2013 dan akan berakhir tahun 2017.

Dasar Implementasi Proyek

Langkah awal rencana pengembangan kampus baru harus didukung oleh pengetahuan tentang potensi dan masalah yang ada di Universitas Negeri Gorontalo, seperti masalah akademik, lingkungan dan keuangan; oleh karena itu analisis tentang hal ini sangat dibutuhkan.

Pengembangan Universitas Negeri Gorontalo menjadi sangat kebutuhan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi generasi muda Gorontalo untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi bagi pembagunan provinsi gorontalo di masa datang.

- 1) Kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Provinsi dan Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2004 tentang menyeimbangkan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi, yang memberikan kesempatan bagi lembaga pemerintahan termasuk institusi pendidikan tinggi untuk menciptakan kesempatan kearah otonomi universitas.
- 2) Kebijakan Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2003 tentang

- sistem pendidikan nasional, yang memberikan ruang untuk bergerak dan memberikan kesempatan untuk institusi pendidikan termasuk universitas untuk lebih mempercepat dan berpartisipasi dalam mendidik bangsa.
- 3) Kebijakan pemerintah pusat tentang 20% alokasi dana melalui APBN dan APBD sebagai bentuk komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kesempatan bagi Universitas Negeri Gorontalo sebagai lembaga pendidikan tertinggi untuk berpartisipasi aktif.
 - 4) Kebijakan Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong setiap universitas untuk berstatus BHP.
 - 5) Kebijakan Pemerintah melalui Keputusan Presiden No. 54 Tahun 2004 tentang perubahan status IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo, yang memberikan kesempatan kepada Universitas Negeri Gorontalo untuk membuat berbagai terobosan dan untuk merespon diversifikasi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.
 - 6) Kebijakan pemerintah pusat melalui Peraturan Pemerintah No.14/2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, memberikan kesempatan bagi UNG sebagai Universitas Negeri untuk mampu secara optimal mengimplementasikan perannya secara profesional dan akademis bersama sertifikasi guru dan dosen.
 - 7) Rencana strategis Universitas Negeri Gorontalo 2006-2010.
 - 8) Keputusan Rektor dan Senat Universitas.
 - 9) Kondisi kampus
 - 10) Rencana pengembangan Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango, khususnya tentang pengaturan ruang yang berhubungan dengan semua aturan pembangunan.

Gambaran Umum Proyek IDB 7 in 1

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Universitas Negeri Gorontalo adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia di provinsi Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo juga diakui masih memiliki berbagai kelemahan, diantaranya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia baik akademisi maupun non akademisi, kurikulum, pengelolaan, dan keterbatasan infrastruktur berupa peralatan penunjang, laboratorium dan gedung perkuliahan. Sebagai akibatnya, UNG menghasilkan tenaga pendidik yang masih rendah kualitasnya.

Usulan UNG pada proyek IDB 7 in 1 tidak hanya untuk membangun infrastruktur, tetapi juga membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program yang terintegrasi di dalamnya. Proyek ini berjudul *The*

Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia, atau yang lebih dikenal dengan *IDB Project 7 in 1*. Proyek ini diusung oleh 7 universitas yang memiliki masalah yang hampir sama dan memiliki tujuan untuk mengembangkan sector pendidikan, ketujuh universitas tersebut adalah Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Samratulangi, Universitas Tanjungpura, Universitas Lambung Mangkurat, dan Universitas Syiahkuala.

UNG merencanakan untuk membangun 5 fakultas lengkap dengan fasilitas pendukungnya di lokasi baru di kabupaten Bone Bolango. Kelima fakultas tersebut adalah Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), Fakultas Teknik (FATEK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Pertanian (FAPERTA), dan Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA). Kampus lama akan ditempati oleh tiga fakultas lainnya dan Pascasarjana. Di kampus baru juga akan dibangun satu perpustakaan umum yang modern dengan gedung administrasi yang sangat representatif. Kabupaten Bone Bolango dipilih sebagai lokasi baru dengan berbagai pertimbangan, salah satunya adalah lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kampus sekarang, dengan jarak hanya sekitar 9,5 KM bisa ditempuh selama kurang lebih 20 menit perjalanan dengan menggunakan mobil.

Sebagai satu sistem, pengembangan kampus baru UNG terdiri dari *civil works, equipment and furniture, curriculum development, and staff development* dan akan dikelola oleh *professional project management*. Sumber dana pada proyek ini berasal dari Pemerintah Indonesia, dalam hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dari Islamic Development Bank (IDB) dalam bentuk pinjaman lunak. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mendanai sebesar US\$ 6,000,000 (16.67%) dari total biaya US\$ 36,000,000 untuk UNG. IDB diharapkan untuk memberikan pinjaman lunak sebesar US\$ 30,000,000 atau 83.33% dari total dana untuk UNG.

Tujuan Implementasi Proyek IDB 7 in 1

Tujuan jangka panjang proyek ini adalah untuk menyediakan jasa pendidikan tinggi yang berkualitas, relevan, gampang diakses, serta mampu bersaing pada tingkat internasional, agar mampu berkontribusi pada penyempurnaan pelayanan pendidikan dasar dan menengah.

Tujuan jangka pendek proyek ini adalah untuk menyempurnakan kualitas, relevansi, dan persaingan para lulusan (pendidikan maupun non pendidikan) melalui penyempurnaan akses, kurikulum, sumber daya manusia, pemerintahan, pelayanan, infrastruktur dan fasilitas modern.

Luaran Proyek IDB 7 in 1

Implementasi proyek IDB di Gorontalo akan memberikan kesempatan lebih luas bagi para peneliti, dosen dan mahasiswa, di UNG untuk menerbitkan artikelnya pada jurnal nasional maupun internasional, memperluas kesempatan untuk penemuan-penemuan baru, meningkatnya jumlah mahasiswa dan lulusan, menghasilkan kurikulum yang relevan dengan sistem pendidikan nasional, meningkatnya jumlah kan kualitas guru dan dosen, menambah dan menyempurnakan fasilitas, laboratorium dan insfrastruktur, menyempurnakan Sistem Manajemen Informasi dan Sistem Prosedur Operasional, meningkatnya jumlah dosen dan staff yang berkualitas, meningkatnya kualitas dan kuantitas perpustakaan dalam hal koleksi buku dan jurnalnya.

Rencana Implementasi Proyek IDB 7 in 1

Setelah melalui proses pengusulan yang cukup panjang dan melelahkan akhirnya Proyek ini telah ditandatangani oleh Rektor UNG bersama dengan keenam Rektor lainnya pada bulan January 2013, setelah kunjungan pihak IDB dari Jeddah. Penandatanganan dilakukan di Kementerian Keuangan antara Pemerintah Indonesia dengan pihak IDB.

Saat ini kita menunggu penandatanganan loan agreement yang direncanakan akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Setelah penandatanganan loan agreement ini, maka seluruh proses pembangunan fisik dan non fisik di UNG akan dimulai. Untuk tahun 2013, akan diawali dengan start-up workshop, kemudian dilanjutkan dengan persiapan proses tender untuk pembangunan di kampus baru pada tahun 2014. Sesuai rencana, pembangunan kampus baru di Bone Bolango akan dimulai tahun 2015 dan akan selesai pada pertengahan tahun 2017.

Penutup

Momentum diesnatalis UNG yang ke-50 dirasakan sebagai satu permulaan yang sangat baik bagi pengembangan UNG kearah Universitas yang berkelas internasional. Proyek IDB 7 in 1 adalah jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UNG selama ini. Empat tahun ke depan, UNG akan memiliki 19 gedung baru lengkap dengan semua fasilitas pendukung pembelajaran. Dalam kurun waktu empat tahun tersebut, para peneliti di lingkungan UNG akan dimanjakan dengan tersedianya dana khusus dari IDB untuk penelitian unggulan perguruan tinggi. Koleksi buku dan jurnal elektronik akan semakin bertambah, dan sistem e-learning akan semakin disempurnakan. Kualitas staff di UNG akan semakin disempurnakan dengan dana yang tersedia untuk *staff training*, dan kurikulum

semakin disempurnakan dengan dana khusus untuk *curriculum development*.

Dengan proyek IDB 7 in 1, pengembangan UNG menuju *World Class University* sudah di depan mata. Namun semua program yang telah direncanakan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dukungan semua pihak. Oleh karena ini kerja sama yang baik dari semua pihak sangat dibutuhkan. Dengan kerja sama yang baik mari kita songsong a *asophisticated, modern and a world class university*, Universitas Negeri Gorontalo.